



STRATEGI PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DALAM MENGANYAM DENGAN MEDIA *ORIGAMI*

Oleh

Ni Gusti Ayu Nyoman Putriani¹, Ni Made Arini²,

Ida Bagus Alit Arta Wiguna³

^{1,2,3}Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

Email: gusarta@iahn-gdepudja.ac.id

Diterima 25 Agustus 2022, direvisi 13 Oktober 2022, diterbitkan 31 Oktober 2022

ABSTRAK

Kegiatan menganyam menggunakan *origami* sebagai salah satu cara dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini serta meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Dalam penelitian ini memiliki tujuan mengetahui strategi guru dalam mengembangkan kreativitas anak dengan media *origami*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian peningkatan kreativitas anak usia dini menggunakan media *origami* di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Mataram terdapat peningkatan namun belum signifikan secara menyeluruh. Hasil penelitian kendala yang dihadapi guru adalah sebagai berikut : 1) media *origami* merupakan media yang cukup sulit dan lama untuk diajarkan kepada anak; 2) ketika anak sudah merasa kesulitan mereka akan langsung tidak kondusif. Kendala yang dihadapi anak adalah : anak kesulitan saat memasukan potongan origami kedalam dasar kertas origami karena jarang digunakan jadi anak tidak terbiasa. Hasil penelitian upaya yang sudah pernah dilakukan oleh guru adalah sebelum mulai pada pembelajaran inti guru selalu mengajak anak untuk bercerita dan bernyanyi agar anak merasa nyaman dan senang berada di dalam kelas, setelah nyaman baru guru mulai pada pelajaran inti sehingga anak menjadi kondusif dan kreativitas anak meningkat dapat dilihat melalui hasil yang dikerjakan oleh anak.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Kreativitas, Menganyam, *Origami*

ABSTRACT

Weaving activities using origami as a way to develop early childhood creativity and improve children's fine motor development. This study aims to determine the teacher's strategy in developing children's creativity with origami media. This research uses descriptive qualitative method with a case study approach. The results of research on increasing creativity in early childhood using origami media at the Pembina Mataram State Kindergarten have increased but not overall significantly. The results of the

research on the obstacles faced by teachers are as follows: 1) origami media is a medium that is quite difficult and takes a long time to be taught to children; 2) when children already feel difficulties they will immediately not conducive. The obstacles faced by children are: children have difficulty inserting origami pieces into the base of origami paper because they are rarely used so children are not used to it. The results of the research efforts that have been carried out by the teacher are that before starting the core learning the teacher always invites children to tell stories and sing so that children feel comfortable and happy to be in class, after being comfortable the teacher starts with core lessons so that children become conducive and children's creativity increases. can be seen through the results done by children.

Keyword: *Development Strategy, Creativity, Weaving, Origami*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu komponen penting guna mendukung pembangunan nasional dengan jalan memberikan pendidikan yang layak pada generasi muda Indonesia. Hal ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi untuk memperluas keterampilan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengembangkan kemampuan anak menjadi manusia yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menjadi warga yang bertanggungjawab dan demokratis (Kholis, 2014; Khunaifi & Matlani, 2019; Sholikhah, 2017).

Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar. Ciri dari perkembangan fisik dan mental berasal dari kematangan intrinsik dan tergantung pada intraksi faktor-faktor bawaan dan faktor sosial budaya lingkungan yang mempengaruhi. Pendidikan adalah kegiatan yang mewajibkan partisipasi banyak bagian yaitu anak sebagai penerima pendidikan dan guru sebagai pengajar atau yang memberikan pendidikan juga mendukung faktor-faktor dalam proses pendidikan (Anhusadar, 2020; Zaman, 2020). Perkembangan masa kanak-kanak adalah masa dimana proses perkembangannya dilakukan secara bertahap dan setiap tahapnya sangat mempengaruhi perkembangan anak di tahap selanjutnya. Secara umum, masa kanak-kanak adalah masa yang memiliki ciri khas seperti : rasa ingin tahu yang tinggi, senang bereksplorasi dan berpetualang, dominan, penasaran dengan berbagai hal, dan selalu tertarik dengan hal-hal yang baru dilihatnya. (Sudarna, 2014; Ulfiah, 2016).

Berdasarkan pengertian pendidikan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan anak agar mampu membentuk karakter anak yang berbudi pekerti luhur serta memiliki kemampuan untuk bersaing dalam lingkungan masyarakat. Selain itu, proses pendidikan perlu berikan sedari dini pada generasi muda Indonesia.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 1 Ayat 14, bahwa pendidikan anak usia dini adalah sebuah upaya pembinaan yang difokuskan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang diberikan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap untuk memasuki dunia pendidikan pada tahap selanjutnya (Khaironi, 2017; Setiawan, 2020; Novrinda, 2017). Pemberian pendidikan pada anak usia dini juga mampu

mengembangkan berbagai potensi kreativitas yang dimiliki oleh anak, potensi-potensi kreativitas inilah yang nantinya akan membantu anak usia dini untuk mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan bidang yang minatnya sehingga kelak mereka bisa menempatkan dirinya dalam posisi apapun di masa depan dengan *skill* yang telah mereka miliki, mampu memecahkan dan menyelesaikan masalah dengan mudah dan mencari solusi untuk setiap permasalahan yang sedang dihadapinya (Widyasanti, 2021).

Torrance, (1974: 8) menyatakan bahwa penciptaan konseptual adalah proses yang peka terhadap masalah, kelemahan atau kekurangan, menanggapi pengetahuan, unsur kesalahan, disonansi, mengidentifikasi kesulitan, mencari solusi, mengajukan pertanyaan atau menghipotesiskan kekurangan melalui *test and retest* serta dilaporkan hasilnya. Artinya semua permasalahan, kelemahan, kesenjangan, ketidakpuasan, kesulitan dan pertanyaan yang muncul akan dapat dicarikan solusi melalui hipotesis yang kemudian akan mereka komunikasikan secara langsung. Oleh karena itu, kreativitas adalah kemampuan untuk memecahkan masalah secara rinci dan kemudian mengkomunikasikan hasilnya (Sepriyanti, 2017; Wusqo, 2014).

Salah satu kegiatan yang mampu meningkatkan kreativitas anak usia dini adalah melalui kegiatan menganyam. Menganyam dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam media, seperti; daun pisang, daun kelapa, kertas koran, kertas *origami* ataupun bahan lain yang lentur, datar, lunak dan mudah dilipat atau dibentuk berbagai macam anyaman (Dewi, 2014; Kusumaningtyas, 2018; Pratiwi, 2020; Sukerti, 2013). Melalui kegiatan menganyam, dapat membuat anak mampu menciptakan berbagai bentuk karya yang indah seperti tikar dan anyaman binatang. Dalam hal ini Peneliti akan melihat penggunaan media origami sebagai bahan dalam membuat bentuk anyaman tersebut. Karena anak-anak sudah terbiasa melihat dan tidak asing lagi dalam menggunakan *origami* dalam proses pembelajaran (Alhayu, 2022; Sari,& Nofriyanti, 2019). Peneliti juga mempertimbangkan bahwa ada banyak warna pada origami yang membuat anak senang saat bermain. Berbagai warna tersebut yang akan merangsang penglihatan anak serta mereka juga akan belajar untuk mengenal berbagai warna yang ada.

Dari hasil observasi awal, perkembangan kreativitas yang dimiliki oleh anak kelompok B di TK Negeri Pembina Mataram terlihat belum signifikan namun pada penggunaan media menganyam dengan *origami* masih kurang optimal. Fenomena yang sering terjadi pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Mataram yaitu ketika anak diberikan media *origami*, anak masih kesulitan untuk berkreasi dengan *origami* atau meniru bentuk anyaman yang dicontohkan oleh guru. Dari hasil pengamatan peneliti kegiatan menganyam ini sangat jarang dilakukan dan guru mengarahkan pada kegiatan lain. Padahal dengan menggunakan *origami* anak dapat berekspresi membuat berbagai anyaman baik melalui contoh yang telah disiapkan guru atau menganyam sesuai dengan imajinasi anak. Melakukan kegiatan menganyam menggunakan origami dengan bermacam-macam warna membuat anak kreatif yaitu anak dapat memiliki kelancaran, kelenturan, keaslian, kolaborasi, keuletan dan kesabaran.

Dari fenomena yang terjadi pada kelompok B di TK Negeri Pembina Mataram, peneliti merasakan perlu dilakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini dalam Menganyam dengan Media *Origami*”.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif rancangan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengembangan kreativitas anak usia dini

melalui kegiatan menganyam dengan *origami* di TK Negeri Pembina Mataram. Sasaran penelitian adalah anak kelompok B di TK Negeri Pembina Mataram yang terdiri dari empat kelas yakni kelas a dengan jumlah anak 15 orang, kelas b dengan jumlah anak 13 orang, kelas c dengan jumlah anak 15 orang dan kelas d dengan jumlah anak 15 orang.

Penelitian ini dilaksanakan dari Maret 2022 hingga juli 2022. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak ikut terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran di TK Negeri Pembina Mataram. Pengumpulan informasi dilakukan dengan wawancara terstruktur, dikarenakan hasil dari kegiatan menganyam menggunakan *origami* tersebut agar dapat dijawab secara terstruktur oleh informan sehingga mendapat hasil yang pasti dan teknik dokumentasi berkaitan dengan data-data arsip, buku yang relevan, foto-foto serta literatur-literatur yang dapat menunjang penelitian. Teknik analisis data menggunakan tiga langkah yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan melihat perkembangan kreativitas anak secara umum di sekolah memang sudah cukup bagus, tetapi permasalahan yang terlihat disini adalah pada kreativitas menggunakan media *origami*. Untuk kreativitas seperti menggambar, mewarnai, menempel, menggunting dan terdapat ekstrakurikuler seperti menari dan *drumband*, anak terlihat sudah cukup bagus dalam melakukan kegiatan tersebut. Untuk media *origami* sendiri anak masih kesulitan dan kebingungan saat menggunakan media menganyam dengan kertas origami, mereka sejauh ini hanya mampu membuat anyaman sederhana serta harus selalu didampingi dan dibantu oleh guru.

Pengembangan kreativitas merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan yang memang sudah dimiliki oleh manusia sejak dari dalam kandungan yang merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa menjadi berkembang lebih baik dari sebelumnya. Kreativitas yang dimiliki tersebut, sejatinya bukan hanya untuk dipendam saja dan diberikan tanpa adanya tujuan melainkan kreativitas tersebut harus dikembangkan agar mampu menjadi pegangan bagi setiap insan untuk menjalani kehidupannya di masa depan. Begitu halnya juga dengan pengembangan kreativitas anak di TK Negeri Pembina Mataram. Dalam hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti telah lakukan mendapatkan data mengenai pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan menganyam di TK Negeri Pembina Mataram.

Data yang diperoleh yaitu pengembangan kreativitas anak secara umum di TK Negeri Pembina Mataram memang sudah cukup baik seperti pada bidang menari, menggambar, *drumband*, menempel dan meronce. Hanya saja yang mengalami kendala atau kurang disini ialah pada kreativitas anak menggunakan kegiatan menganyam dengan kertas *origami*. *Origami* cukup jarang diberikan pada anak, namun walaupun pemberian media *origami* ini cukup jarang guru sendiri sudah mampu melihat adanya sedikit pengembangan pada anak saat menggunakan media kertas *origami* walaupun tidak begitu signifikan. Anak mampu membuat anyaman yang sederhana saja dan masih perlu pendampingan dari guru serta belum mampu mengekspresikan kreativitasnya dalam menggunakan media *origami* tersebut.

Berdasarkan 10 manfaat origami yang peneliti jadikan indikator penentu untuk menilai pengembangan kreativitas anak usia dini kelas B di TK Negeri Pembina Mataram, ada beberapa indikator yang mengalami pengembangan, dan ada juga yang belum mengalami pengembangan seperti : 1) pada keterampilan motorik anak

mengalami sedikit pengembangan yang sebelumnya anak sama sekali tidak mengenal *origami* setelah diajarkan beberapa kali setidaknya sudah mampu tangannya untuk anyam perlahan walaupun masih memerlukan bantuan guru; 2) pada pengembangan kapasitas intelektual juga anak sudah mulai berkembang dimana dengan anyam *origami* anak sudah bisa membuat dan membedakan bentuk binatang, rumah dan tikar serta mengenal warna dari kertas origami; 3) pada aspek pengembangan kreativitas anak juga mengalami sedikit pengembangan hanya saja kreativitas anak masih sebatas contoh yang diberikan oleh guru; 4) keseimbangan antara belahan otak kanan dan kiri anak masih kurang ketika anyam dengan *origami* anak cenderung terburu-buru dan enggan mencari solusi untuk menyelesaikan kreasinya ketika sudah merasa lelah berfikir; 5) imajinasi anak masih kurang dalam kegiatan anyam menggunakan *origami* hanya terbatas pada bentuk apa yang dicontohkan; 6) konsentrasi anak pada saat anyam dengan menggunakan *origami*, ketika diawal melihat media mereka tertarik hanya kelamaan ketika sudah kesulitan mereka anak mencari kegiatan lain; 7) untuk daya ingat anak ketika menggunakan media origami terdapat pengembangan pada beberapa anak yg memang memiliki daya ingat kuat sekali melihat contoh langsung bisa, namun beberapa harus diberikan contoh 2-3 kali baru bisa menirukan contoh yang diberikan; 8) untuk kesabaran anak sendiri tidak begitu ada perubahan karena mereka cenderung terburu-buru dan tidak mau menyelesaikan kreasi origaminya ketika sudah merasa bosan; 9) untuk segi emosional dan estetis anak sendiri ada beberapa anak yang memang mudah mengendalikan emosionalnya namun beberapa tidak bisa bersabar sehingga guru memberikan perhatian ekstra pada anak tersebut; 10) untuk kepekaan anak sendiri mengalami sedikit pengembangan ketika berhasil menyelesaikan kreasinya anak akan sangat bahagia begitu pula ketika melihat temannya belum selesai ada yang memiliki niat untuk membantu temannya.

Dari kesepuluh indikator tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa pada kreativitas anak dalam anyam menggunakan media *origami* mengalami pengembangan walaupun tidak begitu signifikan dan pada indikator-indikator tertentu. Kreativitas anak usia dini dalam anyam dengan origami harus ditingkatkan dengan maksimal agar anak mampu mengembangkan potensi diri yang ada pada anak itu sendiri. Hal tersebut sangat relevan dengan teori motivasi Maslow yang akan membedah masalah pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan anyam dengan kertas *origami* pada hirarki kebutuhan Maslow yang kelima yaitu tentang aktualisasi diri, dimana berisi tentang kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri atau kreativitas yang telah dimiliki oleh setiap manusia sejak lahir. Sehingga sangat perlu bagi setiap guru pendidikan untuk memberikan pengembangan kreativitas sebaik dan semaksimal mungkin pada setiap anak agar kreativitas yang telah mereka miliki tidak sia-sia dan tugas sebagai seorang pendidik juga tercapai secara maksimal.

Guru dalam meningkatkan kreativitas anak kelompok B menggunakan media anyam dengan kertas origami sebagai berikut : 1). Sebelum mulai pada pembelajaran inti guru selalu mengajak murid untuk bernyanyi; 2). Murid diajak bercerita tentang materi apa yang akan diberikan setelah anak sudah merasa nyaman barulah pelajaran inti di mulai; 3). Memberitahukan cara anyam mulai dari tahap dasar dan secara terperinci menjelaskan bagian-bagiannya satu persatu; 4). Membantu anak ketika mereka benar-benar kesulitan dalam anyam; dan 5). Mengingatkan anak untuk bersabar dalam meminta bantuan kepada guru agar tidak berebutan.

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas anak di kelas B ini relevan dengan teori behavioristik yaitu menjelaskan bahwa upaya adalah sebuah usaha

yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai hal yang diinginkan. Yang dimaksudkan disini adalah dengan upaya yang dilakukan tentunya ada stimulus atau rangsangan yang diberikan pada anak sehingga menyebabkan adanya respon balik dari anak tersebut.



Gambar 1. Hasil dari menganyam kertas origami

Strategi yang dilakukan guru kelas B di TK Negeri Pembina Mataram yaitu dengan memberikan rangsangan seperti nyanyian, bercerita dan menjelaskan cara menganyam secara perlahan dan bertahap agar mudah dipahami oleh anak yang kemudian mendapat respon dari anak dimana mereka ikut dan nyaman bercerita di dalam kelas sehingga menyebabkan guru bisa melanjutkan pembelajaran serta anak bisa menirukan apa yang dipraktikkan oleh gurunya. Begitu pula pada sikap anak yang ketika sudah merasa lelah dan kesulitan dalam menganyam guru memberikan stimulus untuk bersikap dan meminta bantuan secara baik dan tidak berebutan memunculkan respon atau reaksi pada anak yang akhirnya mau meminta bantuan secara bergantian. Sehingga dapat menyelesaikan pembelajaran secara baik serta anak juga mampu mengembangkan kreativitas dan kesabaran yang dimiliki.

Kreativitas anak usia dini di TK Negeri Pembina Mataram secara umum sudah cukup baik hanya saja terdapat kekurangan pada kreativitas dalam menganyam dengan origami. Sehingga, harus ditingkatkan dan dipergunakan lebih sering lagi dalam kegiatan pembelajaran. Upaya yang sudah dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di TK Negeri Pembina Mataram adalah dengan cara memberikan pemahaman dasar tentang origami kepada anak dan mengajarkannya secara bertahap.

SIMPULAN

Pengembangan kreativitas anak usia dini di TK Negeri Pembina Mataram secara umum sudah cukup baik. Namun yang menjadi pokok perhatian disini adalah pada kreativitas menganyam dengan *origami* yang masih kurang, hal ini disebabkan karena kegiatan menganyam sangat jarang dilakukan di sekolah sehingga dalam pengembangan kreativitas anak mengenakan kegiatan menganyam dengan *origami* kurang maksimal. Namun, walaupun kegiatan menganyam *origami* jarang dilakukan, dari hasil penelitian peneliti melihat perkembangan kreativitas menganyam dengan menggunakan media *origami* tetap ada walaupun tidak begitu signifikan seperti pada kemampuan motorik, intelektual, kreativitas, daya ingat, emosional dan kepekaan anak juga dalam kemampuan gerak anak ada pengembangan lebih cepat dan bentuk yang berhasil

mereka buat seperti tikar, rumah dan ikan walaupun masih perlu bantuan dari ibu guru.

Upaya yang sudah pernah dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini yaitu sebagai berikut : pertama, sebelum mulai pada pembelajaran inti guru selalu mengajak anak untuk bercerita dan bernyanyi agar anak merasa nyaman dan senang berada di dalam kelas; kedua, anak diberikan cerita dulu tentang materi apa yang akan diberikan setelah anak sudah kondusif dan terbawa dalam pembelajaran barulah pelajaran inti di mulai; ketiga, memberitahukan cara menganyam mulai dari dasar pada anak dan secara terperinci menjelaskan bagian-bagiannya satu persatu; keempat membantu anak ketika mereka benar-benar kesulitan dalam menganyam; dan kelima mengingatkan anak untuk bersabar dalam meminta bantuan kepada guru agar tidak berebutan. Dalam pelaksanaan penelitian ini tentu belum sempurna karena beberapa kendala yang dihadapi oleh peneliti yakni dengan banyaknya tema yang tidak sesuai untuk proses pelaksanaan menganyam *origami* dan terdapat kegiatan seperti persiapan kelulusan anak. saran bagi pengembangan riset selanjutnya adalah lebih fokus pada pengembangan kreativitas melalui media *origami* dan fasilitasi kertas *origami* saat pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhayu, R., & Jumiati, D. (2022). Implementasi Kegiatan Menganyam Dari Bahan Bekas Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Masa Pembelajaran Daring. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 5(2), 182–188. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22460/ceria.v5i2.10272>
- Anhusadar, L. (2020). Persepsi mahaanak PIAUD terhadap kuliah online di masa pandemi Covid 19. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 44–58. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9609>
- Dewi, N. K. A. R., Suara, I. M., & Zulaikha, S. (2014). Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Konkret Kegiatan Menganyam Kertas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Kumara Jaya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/3003280000>
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 1(2), 82–89.
- Kholis, N. (2014). Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003. *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 71–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v2i1.542>
- Khunaifi, A. Y., & Matlani, M. (2019). Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 81. <https://doi.org/10.30984/jii.v13i2.972>
- Lydia Ersta Kusumaningtyas, A. F. (2018). Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 2(2), 70–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.33061/ad.v2i2.1971>
- Meriyati, M., Kuswanto, C. W., Pratiwi, D. D., & Apriyanti, E. (2020). Kegiatan menganyam dengan bahan alam untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 729–742. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.667>

- Mundia Sari, K., & Setiawan, H. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.478>
- Novrinda, N., Kurniah, N., & Yulidesni, Y. (2017). Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 39–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jip.2.1.39-46>
- Sari, H. M., & Nofriyanti, Y. (2019). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menganyam dengan Origami. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 146–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.247>
- Sepriyanti, N., Zulmuqim, Z., & Suryani, S. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Treffinger terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas VII SMPN 24 Padang. *Math Educa Journal*, 1(2), 129–141. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/mej.v1i2.21>
- Sholikah, S. (2017). Relevansi Kompetensi Pendidik Menurut K.H. Hasyim Asy'ari Dengan Uu SISDIKNAS Tahun 2003. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/hjsk.v7i1.3091>
- Sudarna. (2014). *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini BERKARAKTER Melejitkan Kepribadian Anak Secara Utuh (Kecerdasan Emosi, Spiritual, dan Sosial)*. Yogyakarta: Genius Publisher: Yogyakarta: Genius Publisher.
- Sukerti, N. M., Raga, G., & Murda, I. N. (2013). Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Daun Pisang Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak TK. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/paud.v1i1.1141>
- Torrance, E. P. (1974). *Torrance Test of Creative Thinking*. Massachusetts: Scholastic Testing Service.
- Ulfiah. (2016). *Psikologi Keluarga*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Widyasanti, N. P. (2021). Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dimasa Pandemi. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 74–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i1.287>
- Wusqo, I. U. (2014). Upaya Mendorong Kemampuan Berfikir Kreatif Mahaaanak Dalam Inovasi Konservasi Pangan. *Indonesian Journal of Conservation*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijc.v3i1.3092>
- Zaman, B. (2020). Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal As-Salam*, 4(1), 13–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i1.148>